



**Darius Antoni, Ph.D.
Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
Mariska Putri Pratiwi, S.Si., M.I.T**

**REVITALISASI BISNIS UMKM
SUMSEL MELALUI DESA DIGITAL
DAN *SUSTAINABILITY SUPPLY
CHAIN MANAGEMENT***

REVITALISASI BISNIS UMKM SUMSEL MELALUI DESA DIGITAL DAN *SUSTAINABILITY SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*

Darius Antoni, Ph.D.
Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
Mariska Putri Pratiwi, S.Si., M.I.T



REVITALISASI BISNIS UMKM SUMSEL MELALUI DESA DIGITAL DAN *SUSTAINABILITY SUPPLY* *CHAIN MANAGEMENT*

Penulis:

Darius Antoni, Ph.D.
Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
Mariska Putri Pratiwi, S.Si., M.I.T

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Agustus 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
; 15,5 x 23 cm
ISBN : 978-623-448-617-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Selamat datang di halaman buku "Revitalisasi Bisnis UMKM Sumsel melalui Desa Digital dan Manajemen Rantai Pasokan Berkelanjutan". Buku ini memberikan panduan lengkap yang memungkinkan pembaca melihat transformasi bisnis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Provinsi Sumatera Selatan. Di dalamnya, kita akan mempelajari dan menganalisis pendekatan kreatif untuk mengatasi kesenjangan teknologi, meningkatkan partisipasi komunitas lokal, dan menciptakan rantai pasokan yang berkelanjutan.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) adalah pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena mereka mewakili keanekaragaman budaya dan kreativitas masyarakat serta menyumbang kontribusi ekonomi yang signifikan. Namun, tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM dalam era digital dan keberlanjutan sangatlah kompleks. Akibatnya, buku ini membantu kita memahami lanskap bisnis yang berubah dengan cepat dan cara mengadaptasi UMKM secara berkelanjutan.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para penyumbang, pemangku kepentingan, dan semua orang lain yang telah membantu menyusun buku ini. Kerja keras dan komitmen penuh untuk mendukung UMKM di Sumatera Selatan menghasilkan gagasan dan penelitian yang disajikan di sini.

Pembaca diharapkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi desa-desa digital dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Selain itu, buku ini akan membuat mereka berpikir tentang pentingnya pengelolaan rantai pasok yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan masyarakat.

Akhir kata, buku ini adalah hasil kerja sama dan semangat untuk memberikan kontribusi positif untuk perbaikan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) serta komunitas di Sumatera Selatan. Kami berharap pembaca buku ini akan mendapatkan inspirasi dan mendapatkan pemahaman baru tentang era bisnis yang dinamis dan penuh dengan peluang. Semoga Anda menikmati perjalanan pengetahuan yang luar biasa ini!

Palembang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perkembangan UMKM SUMSEL	2
BAB II UMKM DI SUMSEL	9
BAB III DESA DIGITAL	29
A. Infrastruktur Teknologi Informasi	42
B. Topologi Jaringan Internet Desa	54
C. Peran Media Sosial	58
D. Transformasi E-Commerce	64
E. Inovasi dalam Sistem Pembayaran	68
BAB IV <i>SUSTAINABLE SUPPLY CHAIN MANAGEMENT</i>	71
A. Introduksi ke SCM Berkelanjutan	71
B. Integrasi Teknologi dalam Manajemen Rantai Pasok	76
C. Teknologi Dukungan Logistik dan Inventaris	80
D. Teknologi Monitoring Rantai Pasok Berkelanjutan	82
E. Implementasi Teknologi pada Pengendalian Kualitas	84
F. Kolaborasi Berkelanjutan Melalui Teknologi	86
BAB V PENUTUP	91
DAFTAR PUSTAKA	93
GLOSARIUM	94
PROFIL PENULIS	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan hal yang krusial bagi pembangunan berkelanjutan suatu daerah. Di Sumatera Selatan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan tersebut. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses pasar dan kesadaran akan isu lingkungan dapat menghambat perkembangan UMKM. Oleh karena itu, pendekatan inovatif perlu diterapkan guna merangsang revitalisasi bisnis UMKM. Dalam konteks ini, konsep Desa Digital dan manajemen rantai pasok berkelanjutan muncul sebagai solusi yang menjanjikan.

Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat mengatasi batasan geografis dan memperluas jangkauan pasar. Platform online dapat menjadi alat efektif untuk memperkenalkan produk UMKM kepada konsumen yang lebih luas, baik dalam maupun luar wilayah. Sementara itu, pendekatan manajemen rantai pasok yang berkelanjutan membawa konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis. Dengan mengurangi limbah, memperhatikan sumber daya, dan menjaga kualitas produk, UMKM dapat menciptakan daya saing yang berkelanjutan.

Kombinasi strategi Desa Digital dan manajemen rantai pasok berkelanjutan tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga memiliki dampak positif pada lingkungan dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, UMKM di Sumatera Selatan memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan cara yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam tinjauan ini, analisis mendalam terhadap potensi dan tantangan implementasi kedua konsep ini akan membuka wawasan lebih lanjut tentang

bagaimana revitalisasi bisnis UMKM dapat memicu pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berdampak positif.



Sumber : (Raharjo & Fauzi, 2021)
Gambar 1.1 Logo UMKM

Revitalisasi Bisnis UMKM di Sumatera Selatan melalui pendekatan Desa Digital dan manajemen rantai pasok yang berkelanjutan dapat memberikan dorongan baru bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan menerapkan teknologi digital, UMKM dapat lebih mudah mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas mereka secara online. Selain itu, penggunaan manajemen rantai pasok yang berkelanjutan dapat membantu UMKM dalam menjaga kualitas produk, mengurangi limbah, dan memperhatikan dampak lingkungan. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat memperkuat daya saing UMKM serta memberikan dampak positif bagi ekonomi dan lingkungan di wilayah tersebut.

B. Perkembangan UMKM SUMSEL

Perkembangan UKM umumnya masih mengalami berbagai masalah dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan,

Masalah yang hingga kini masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha UKM adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UKM mengakses sumber permodalan.

Dalam tingkat kabupaten kota, khususnya kota Palembang jumlah pasar dibawah pengelolaan pemerintah daerah sampai akhir tahun 2019 terakhir berjumlah 19 pasar tradisional dan 25 pasar swasta (Direktur PD Pasar Kota Palembang) terdiri dari kurang lebih 12 ribu pedagang dengan jumlah 10 ribu lebih petak atau kios yang digunakan sebagai tempat berjualan.

Kepala dinas koperasi dan UKM kota Palembang Ibu Ana Heryana, sepanjang tahun 2019 menyatakan bahwa ada 37000 UKM tercatat oleh Dinas Koperasi dan UKM Palembang. Target binaan sepanjang tahun 2019 sebanyak 4000 pelaku Usaha mikro kecil dan menengah kota Palembang namun, tidak lebih dari 50% yang bisa langsung dibina (Info <https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel> tanggal 11 oktober 2019) dan sisa target binaan sekitar 2000 UKM lebih belum sama sekali tersentuh. Salah satu bentuk binaan terhadap pengembangan UKM kota Palembang ini adalah dengan penyaluran dana pinjaman modal usaha tanpa agunan sebesar Rp. 3.000.000,-. Kemudahan perizinan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam usaha yang dijalankan.

Melihat kondisi masyarakat yang ada sebagai mayoritas muslim, sistem pembiayaan ekonomi Islam akan menjadi solusi yang dapat membantu dan menjawab keluhan masyarakat guna menciptakan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial khusus untuk pengembangan UKM kedepan. Dalam konteks ini pemikiran ekonomi Islam menawarkan beberapa konsep yang menempatkan sistem pembiayaan yang berkeadilan termasuk keadilan ekonomi masyarakat guna mewujudkan kemaslahatan Umat yang berasal dari hasil UKM kedepan.

Kelompok UKM kota Palembang dihadapkan pada rendahnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan yang potensial terbukti dengan target rencana pembinaan UKM tahun 2019 sebanyak 4000 UKM dengan program salah satunya penawaran pinjaman tanpa agunan jumlah keterlibatan UKM terhadap program ini tidak sampai 50%. Disisi lain Kota Palembang mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari kegiatan ekonomi yang ada, tingkat kesejahteraan rakyatnya pun nampak mulai terlihat jika dinilai dari kepadatan yang ada. Pertumbuhan lembaga keuangan pun tampak jelas berkembang, fenomena ini menjadikan keberadaan lembaga keuangan berupa Koperasi pun yang telah lama menjadi sahabat masyarakat pun juga semakin banyak. Telah muncul dan terdata sebanyak 689 koperasi yang ada di Dinas koperasi kota Palembang dan dari jumlah yang ada tersebut terdapat didalamnya hanya 8 koperasi berbasis syariah, (<http://nik.depkop.go.id/>).

Dalam Perkembangannya peran lembaga pembiayaan syariah non bank terhadap UKM ini tentu ada yang berhasil maupun tidak, tapi secara prinsip kebutuhan akan modal untuk operasional maupun pengembangan UKM kedepan masih sangat dibutuhkan oleh pelaku UKM sendiri. Disisi lain perbaikan terhadap manajemen pengelolaan UKM dan legalitas usaha pengajuan pembiayaan itu sendiri harus dilakukan.

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) terus mendorong majunya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diantaranya melalui Sumsel Expo 2023 bertempat di Sleman City Hall Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).



Sumber : (Redaksi, 2023)

Gambar 1.2 Foto Kegiatan Sumsel Expo 2023

Sumsel Expo 2023 kali ini terselenggara atas kolaborasi antara Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumsel dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY yang secara resmi dibuka oleh Gubernur Sumsel H Herman Deru diwakili Asisten II Setda Sumsel H. Darma Budhi. Pembukaan Sumsel Expo 2023 yang akan berlangsung dari tanggal 25 hingga 27 Juli 2023.

Antusias pengunjung terlihat antusias memadati arena Sumsel Expo kali ini mengingat berbagai produk unggulan UMKM mulai dari produk makanan dan minuman ikut serja diujakan di tempat ini, begitu juga dengan pakaian, aksesoris, hingga kain songket dan jumputan khas dari masing-masing daerah dipamerkan oleh Kabupaten/kota di bawah binaan Dekranasda Sumsel, ICSB, Kopi Sriwijaya, Bank Sumsel Babel. Begitu juga dengan produk UMKM DIY yang ikut meramaikan Sumsel Expo 2023.

Sumsel Expo 2023 memiliki tujuan untuk meningkatkan pemasaran produk dan jasa unggulan sekaligus memperkenalkan kekayaan dan potensi yang dimiliki oleh Provinsi Sumsel kepada masyarakat yang lebih luas. Kegiatan Sumsel Expo 2023 ini tidak hanya merupakan wadah untuk memperluas pasar dan memperkenalkan produk, tetapi juga menjadi momen penting dalam melanjutkan kerja sama yang telah kami bangun dengan Pemerintah DIY. Melalui pagelaran Sumsel Expo 2023 dapat saling mendukung dan memperkuat keunggulan produk dari masing- masing daerah.

2. Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Branding & Packaging untuk UMKM Kota Palembang tahun 2023.



Sumber : (Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, 2023)

**Gambar 1.3 Foto Kegiatan Bimtek Branding & Packaging
untuk UMKM Kota Palembang**

Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang akan menyelenggarakan Bimbingan Teknis Branding & Packaging

untuk UMKM Kota Palembang tahun 2023 untuk mendukung kemajuan mereka. Tujuan dari acara ini adalah untuk meningkatkan akses ke promosi, meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan branding dan packaging, membantu meningkatkan penjualan, dan mempermudah operasi usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palembang.

Acara tersebut diikuti oleh 100 (seratus) orang yang merupakan anggota Komunitas UMKM Kota Palembang yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), Merek, dan Logo Usaha. Acara tersebut berlangsung selama dua hari, Selasa dan Rabu, 9–10 Mei 2023.

Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang peran UMKM dalam perekonomian suatu negara dan bagaimana branding dan packaging sangat penting untuk meningkatkan minat beli masyarakat. Memberikan contoh sukses dari UMKM yang telah menerapkan strategi branding dan packaging.

Menurut data yang dikumpulkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, hingga Desember 2022, terdapat 80.903 perusahaan mikro yang beroperasi di Kota Palembang. Akibatnya, acara Bimtek Branding & Packaging untuk UMKM Kota Palembang tahun 2023 ini diharapkan dapat membantu pemilik UMKM di Kota Palembang memahami pentingnya branding dan packaging dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat saat ini.

Dalam rangka mendukung kemajuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palembang, Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Branding & Packaging untuk UMKM Kota Palembang tahun 2023. Acara ini bertujuan untuk memperluas akses promosi, menambah pemahaman perkembangan branding dan packaging, membantu

meningkatkan penjualan, serta mempermudah proses pengelolaan bisnis bagi UMKM di Kota Palembang.

Oleh karena itu, acara Bimtek Branding & Packaging untuk UMKM Kota Palembang tahun 2023 ini diharapkan dapat membantu pemilik UMKM di Kota Palembang untuk lebih memahami pentingnya branding dan packaging dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat saat ini.

UMKM di Sumatera Selatan telah mengalami berbagai kemajuan. Pemerintah daerah dan lembaga terkait telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pertumbuhan UMKM, termasuk dalam hal akses pendanaan, pelatihan, dan pemasaran.

BAB II

UMKM DI SUMSEL

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan berkembang berkat teknologi informasi, yang membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam persaingan pasar bebas saat ini, penyebaran informasi semakin mudah untuk meningkatkan kesadaran pelanggan akan berbagai macam barang dan jasa yang tersedia. Dengan pertumbuhan sebesar 93,4% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 97,22%, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberikan sumbangan sebesar 60,34% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi menunjukkan bahwa sektor UMKM adalah salah satu pilar stabilitas ekonomi melalui kegiatan ekonomi kerakyatan yang berbasis padat karya. Selain itu, 3,79 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menggunakan platform online untuk memasarkan barang mereka, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM). Jumlah ini merupakan 8% dari 59,2 juta UMKM yang ada di Indonesia.

Ada 75.569 UMKM di Provinsi Sumatera Selatan, tersebar di 17 Kabupaten dan Kota. Hanya 9.114 dari UMKM tersebut, atau 12% dari total, yang menggunakan internet untuk mendukung proses bisnis dan kegiatan usaha mereka. Dibutuhkan peningkatan penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi bagi UMKM, khususnya di daerah kota Palembang, untuk keberlanjutan bisnis dan perekonomian. Untuk menciptakan dan meningkatkan UMKM yang berkelanjutan, diperlukan metode atau teori yang tepat yang dapat membantu UMKM digitalisasi proses bisnis mereka mulai dari pembelian hingga penjualan. Untuk mendukung proses bisnis UMKM ini, diperlukan sistem informasi yang akan memainkan peran penting

dalam proses bisnis mereka. Di sini, sistem informasi digunakan untuk mendukung dan memaksimalkan penggunaan perangkat keras, seperti ponsel, laptop, dan tablet, yang sudah banyak dimiliki oleh masyarakat, termasuk pelanggan UMKM, (Closs & Xu, 2000). Keberlanjutan digitalisasi proses bisnis UMKM akan dijamin oleh ketersediaan jaringan internet yang merata di kota dan kabupaten. Ini akan memungkinkan pelanggan memesan makanan, melakukan pembayaran, dan membawa makanan ke pelanggan atau pembeli.

UMKM di Sumatera Selatan (Sumsel) memainkan peran penting dalam perekonomian provinsi. UMKM di Sumsel beroperasi dalam berbagai industri, seperti industri kreatif, kuliner, pertanian, kerajinan tangan, dan jasa. Berikut adalah beberapa informasi tentang UMKM di Sumsel:

1. Diversifikasi Sektor:

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Sumsel beroperasi di berbagai bidang ekonomi. Sektor ekonomi utama di provinsi ini adalah pertanian dan perkebunan, terutama kelapa sawit. Sektor kerajinan tangan seperti keramik, tenun, dan anyaman juga sangat populer. Industri kreatif seperti fashion, desain grafis, dan makanan tradisional berkembang pesat juga.

2. Pengaruh Budaya:

Budaya Sumsel sangat beragam, dan bisnis kecil dan menengah (UMKM) sering terinspirasi oleh budaya lokal. Misalnya, kerajinan tangan tradisional seperti songket dan batik, serta makanan tradisional seperti pempek dan makanan khas Palembang lainnya.

3. Kontribusi Ekonomi:

UMKM di Sumsel memainkan peran penting dalam kontribusi ekonomi karena mereka menciptakan lapangan kerja, mendukung pendapatan rumah tangga, dan mendiversifikasi mata pencaharian penduduk. Ini membantu mengurangi tingkat

pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

4. Inovasi dan Kreasi:

UMKM di Sumsel seringkali menjadi tempat untuk kreativitas dan inovasi. Mereka membuat produk-produk unik yang memadukan tradisi dengan tren modern. Inovasi ini memberi nilai tambah pada produk dan membuka peluang pasar yang lebih besar.

5. Tantangan:

UMKM di Sumsel memiliki banyak potensi, tetapi juga menghadapi banyak masalah. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pendanaan, kurangnya akses ke pasar yang lebih luas, dan kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan keterampilan.

6. Dukungan Pemerintah:

Pemerintah daerah Sumsel telah berusaha untuk mendorong pertumbuhan UMKM. Ini termasuk memberikan bantuan modal, program pelatihan, dan mempromosikan barang lokal melalui berbagai pameran dan festival.

7. Pengembangan Desa Digital dan Teknologi:

UMKM di Sumsel mulai menggunakan teknologi untuk meningkatkan kehadiran online mereka di era digital. Beberapa daerah di Sumsel telah memulai pengembangan desa digital untuk membantu UMKM menggunakan platform digital.

Dengan dukungan yang tepat, UMKM di Sumatera Selatan memiliki kesempatan untuk terus berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

A. Clustering di Sumsel

Clustering UMKM merujuk pada praktik mengelompokkan atau menggabungkan sejumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki karakteristik atau kepentingan yang

serupa, dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama, pertukaran informasi, dan mendukung pertumbuhan bersama.

Clustering UMKM adalah strategi untuk mengumpulkan beberapa UMKM yang memiliki kesamaan dalam industri, lokasi, produk, atau faktor lain, dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional, akses pasar, dan daya saing.

Clustering UMKM dilakukan dengan mengidentifikasi UMKM yang memiliki kesamaan dalam hal karakteristik bisnis atau lokasi, menggabungkannya dalam kelompok, dan memfasilitasi kolaborasi antara anggota kelompok tersebut.

Berikut adalah contoh-contoh Clustering UMKM dalam berbagai konteks:

1. Klaster Produk-produk Lokal:

Sejumlah UMKM yang memproduksi produk yang serupa atau terkait secara geografis, seperti klaster kerajinan tangan lokal yang menjual produk-produk tradisional dalam satu lokasi.

Sebagai contohnya Klaster Kerajinan Tangan Tradisional Sumsel:

Di Sumsel, ada Klaster Produk Lokal yang berkonsentrasi pada kerajinan tangan tradisional. UMKM di sana membuat produk kerajinan tangan yang menggambarkan warisan, budaya, dan seni lokal Sumsel, seperti anyaman, ukiran kayu, dan tekstil tradisional.

Pemeliharaan Keahlian Tradisional: UMKM dalam klaster ini bekerja sama untuk mempertahankan dan mengembangkan keahlian tradisional dalam pembuatan kerajinan tangan. Mereka dapat bertukar bahan, teknik, dan pengetahuan tentang produk tradisional.

Pengembangan Desain Baru: Klaster ini dapat bekerja sama untuk membuat desain baru yang menggabungkan elemen tradisional dengan gaya kontemporer, yang

membantu menjaga relevansi produk dalam pasar yang terus berubah.

Pameran dan Pasar Kerajinan: UMKM yang termasuk dalam klaster ini dapat berpartisipasi dalam pameran seni dan kerajinan lokal serta pasar kerajinan yang diadakan secara berkala. Ini membantu mereka menjangkau calon pelanggan dan memperluas pangsa pasar mereka.

Pemasaran Lokal: Klaster ini dapat menggunakan strategi pemasaran yang berfokus pada nilai budaya dan lokalitas produk. Ini termasuk menceritakan kisah dan sejarah produk untuk memikat pelanggan.

Pelatihan dan Lokakarya: Klaster ini dapat mengadakan pelatihan bagi anggotanya dan orang lain. Pelatihan dapat mencakup teknik pembuatan, desain, dan manajemen bisnis.

Penggunaan Bahan Lokal: UMKM dalam klaster ini mendukung penggunaan bahan baku lokal karena ini membantu petani dan produsen lokal dan meningkatkan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Kemitraan dengan Sektor Pariwisata: Klaster ini dapat bekerja sama dengan industri pariwisata Sumsel, seperti hotel, restoran, dan tempat wisata. Ini memberi wisatawan kesempatan untuk mengetahui produk kerajinan lokal.

Melalui produk kerajinan tangan yang unik, klaster Kerajinan Tangan Tradisional Sumsel membantu UMKM melestarikan budaya lokal. Kolaborasi dalam klaster ini juga memungkinkan anggota untuk mengatasi masalah bersama, berbagi pengetahuan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Klaster Inovasi:

UMKM yang fokus pada teknologi atau inovasi serupa dapat bergabung dalam klaster untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan peluang kolaborasi penelitian.

Salah satu contohnya adalah Klaster Inovasi Teknologi Pertanian Berkelanjutan:

Di Sumsel, ada Klaster Inovasi yang berfokus pada pengembangan teknologi pertanian berkelanjutan. Klaster ini menggabungkan UMKM yang terlibat dalam produksi pertanian, seperti petani, agribisnis, dan pengolah hasil pertanian, dengan tujuan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pertanian.

Pengembangan Teknologi Pertanian Canggih: UMKM dalam klaster ini bekerja sama untuk mengembangkan teknologi pertanian canggih seperti penggunaan sensor untuk melacak tanaman, otomatisasi irigasi, dan analisis data untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Pembagian Pengetahuan dan Best Practices: UMKM dalam klaster ini berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi pertanian. Ini membantu mengurangi risiko dan meningkatkan adopsi teknologi oleh UMKM lain yang mungkin belum terbiasa dengan inovasi tersebut.

Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Riset: Klaster ini dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga riset yang berfokus pada teknologi pertanian dan inovasi. Ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan penelitian terkini serta mengembangkan produk baru.

Pengembangan Aplikasi dan Platform Daring: UMKM dalam klaster ini dapat bekerja sama dalam mengembangkan aplikasi atau platform daring yang mendukung pertanian berkelanjutan. Misalnya, platform untuk memesan produk pertanian organik atau aplikasi untuk memantau kondisi tanaman secara real-time.

Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas: Klaster ini dapat mengadakan pelatihan dan lokakarya tentang penggunaan teknologi pertanian inovatif, pengelolaan data, dan praktik pertanian berkelanjutan untuk membantu anggota klaster mengoptimalkan manfaat teknologi yang mereka adopsi.

Akses ke Pasar yang Lebih Luas: UMKM dalam klaster ini dapat memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk pertanian mereka ke pasar yang lebih luas, termasuk pasar di luar Sumsel. Ini membuka peluang untuk peningkatan keuntungan dan pertumbuhan bisnis.

Klaster Inovasi Teknologi Pertanian Berkelanjutan ini mendorong UMKM di bidang pertanian untuk mengadopsi inovasi teknologi yang dapat meningkatkan kinerja mereka secara berkelanjutan. Kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di dalam klaster ini membantu mempercepat adopsi teknologi baru, meningkatkan daya saing, dan berdampak positif pada sektor pertanian Sumsel.

3. Klaster Pemasaran:

UMKM yang memiliki target pasar yang serupa atau saling melengkapi dapat bekerja sama dalam kampanye pemasaran bersama atau mengakses kanal distribusi yang sama.

Contohnya adalah Klaster Pemasaran Produk Kreatif Sumsel:

Di Sumsel, terdapat Klaster Pemasaran yang berfokus pada pemasaran produk-produk kreatif lokal. Klaster ini mengumpulkan UMKM yang bergerak di bidang kreatif, seperti fashion, kerajinan tangan, seni, dan produk-produk unik lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan visibilitas, jangkauan pasar, dan dampak ekonomi dari produk-produk kreatif Sumsel.

Pemasaran Bersama: UMKM dalam klaster ini berkolaborasi dalam kampanye pemasaran bersama yang menyoroti keberagaman produk kreatif Sumsel. Mereka bisa mengadakan pameran seni dan kerajinan, pasar kreatif, atau acara pop-up store diberbagai lokasi untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Penggunaan Media Sosial dan Platform Daring: Klaster ini bekerja sama dalam menggunakan media sosial dan platform daring untuk mempromosikan produk-produk mereka. Mereka bisa mengelola akun-akun bersama, mengadopsi strategi pemasaran digital, dan berbagi pengetahuan tentang efektivitas penggunaan teknologi dalam pemasaran.

Kemitraan dengan Influencer Lokal: UMKM dalam klaster ini dapat bekerja sama dengan influencer lokal yang memiliki basis pengikut yang besar dan terlibat dalam bidang seni atau kreatif. Hal ini membantu produk-produk mereka mencapai audiens yang lebih besar dan relevan.

Penyelenggaraan Acara Kreatif: Klaster ini dapat menyelenggarakan acara-acara kreatif seperti lokakarya seni, talkshow, atau pertunjukan seni. Ini bukan hanya sebagai bentuk promosi, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun komunitas yang tertarik pada produk-produk kreatif.

Pendekatan Desain Visual yang Menarik: UMKM dalam klaster ini bisa bekerja sama dengan desainer grafis atau ilustrator untuk menciptakan materi pemasaran yang menarik dan konsisten. Desain visual yang baik dapat memperkuat citra merek dan produk.

Pengembangan Merek Bersama: Klaster ini dapat mengembangkan merek bersama yang mencerminkan identitas kreatif Sumsel. Ini membantu menciptakan citra yang lebih kuat dan mudah dikenali di pasar.

Peningkatan Kualitas dan Kreativitas Produk: UMKM dalam klaster ini saling memberikan umpan balik konstruktif dan berbagi ide untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas produk mereka. Hal ini membantu mendiversifikasi penawaran produk dan menjaga daya saing.

Klaster Pemasaran Produk Kreatif Sumsel ini membantu UMKM di bidang kreatif untuk bersama-sama mengatasi tantangan dalam pemasaran, memanfaatkan media sosial dan teknologi digital, serta menciptakan momentum untuk pertumbuhan bisnis dan pengakuan produk mereka. Kolaborasi dalam klaster semacam ini memberikan dukungan kolektif yang mendorong pengembangan industri kreatif di Sumsel.

4. Klaster Keberlanjutan:

UMKM yang berkomitmen terhadap praktik berkelanjutan dapat membentuk klaster untuk berbagi praktik terbaik dalam mengurangi dampak lingkungan dan sosial.

Sebagai contoh Klaster Keberlanjutan Produk Ramah Lingkungan:

Di Sumsel, ada Klaster Keberlanjutan yang berfokus pada produk ramah lingkungan. Klaster ini menggabungkan UMKM kecil dan menengah yang berkomitmen untuk praktik bisnis yang berkelanjutan, baik dari segi lingkungan maupun sosial, dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh praktik bisnis tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan.

Penggunaan Bahan Baku Ramah Lingkungan: UMKM dalam kelompok ini bekerja sama untuk menemukan dan menggunakan bahan baku yang berkelanjutan seperti bahan organik, bahan daur ulang, atau bahan yang dibuat secara etis.

Inovasi Produk Ramah Lingkungan: Klaster ini bekerja sama untuk membuat produk baru yang memiliki dampak negatif pada lingkungan yang lebih rendah. Misalnya, produk ini mengurangi penggunaan plastik sekali pakai atau mendorong pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

Pengurangan Limbah dan Pengelolaan Sampah: UMKM yang tergabung dalam klaster ini dapat berbagi praktik terbaik dalam pengelolaan limbah dan sampah, seperti pengurangan limbah, daur ulang, dan memilih pendekatan pengelolaan yang lebih ramah lingkungan.

Pasaran Berpusat pada Nilai Keberlanjutan: Klaster ini dapat menggunakan strategi pemasaran mereka untuk mengkomunikasikan nilai-nilai keberlanjutan produk mereka. Ini membantu menarik konsumen yang peduli terhadap lingkungan dan peduli terhadap barang yang mereka beli.

Kemitraan dengan Organisasi Lingkungan: UMKM dalam kelompok ini dapat menjalin kemitraan dengan organisasi lingkungan yang mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan, yang memberikan peluang untuk berbagi pengetahuan dan mendapatkan dukungan untuk usaha keberlanjutan.

Pelatihan dan Pendidikan: Klaster ini dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anggotanya tentang praktik bisnis berkelanjutan seperti pengelolaan sumber daya yang lebih baik, penggunaan energi yang lebih efisien, dan pengurangan dampak lingkungan.

Pemantauan dan Evaluasi: UMKM yang tergabung dalam kelompok ini memiliki kemampuan untuk saling memberikan umpan balik dan memantau pelaksanaan praktik keberlanjutan, yang membantu mereka terus bergerak menuju tujuan keberlanjutan.

Klaster Keberlanjutan Produk Ramah Lingkungan ini membantu UMKM menjadi agen perubahan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial. Kolaborasi dalam klaster semacam ini membantu mendukung upaya global untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan dampak positif bagi komunitas lokal.

5. Klaster Digitalisasi:

UMKM yang bergerak dalam transformasi digital dapat membentuk klaster untuk berbagi pengetahuan tentang teknologi, strategi pemasaran digital, dan solusi teknologi terkini.

Sebagai contoh Klaster Digitalisasi E-Commerce Sumsel: Klaster Digitalisasi Sumsel berkonsentrasi pada penerapan teknologi digital dalam bisnis UMKM melalui platform e-commerce. Klaster ini menggabungkan UMKM yang ingin memanfaatkan potensi internet dan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Pembuatan Platform E-Commerce Bersama: UMKM dalam klaster ini dapat bekerja sama dalam membuat platform e-commerce khusus untuk produk-produk lokal Sumsel. Ini membantu UMKM yang belum familiar dengan teknologi e-commerce mengadopsinya.

Pelatihan dan Pendidikan E-Commerce: Klaster ini dapat mengadakan seminar dan pelatihan tentang penggunaan platform e-commerce, manajemen toko online, foto produk, dan teknik pemasaran online.

Pemasaran dan Promosi Bersama: UMKM yang termasuk dalam klaster ini memiliki kemampuan untuk melakukan kampanye pemasaran dan promosi bersama melalui platform e-commerce mereka. Ini membantu produk

lokal Sumsel mendapatkan visibilitas yang lebih besar di internet.

Pengembangan Penyedia Layanan Terkait: Klaster ini dapat membangun penyedia layanan terkait seperti logistik, pembayaran online, dan layanan pelanggan yang membantu UMKM Sumsel menjalankan bisnis e-commerce.

Pemanfaatan Media Sosial dan Marketing Digital: Klaster ini bekerja sama untuk membuat strategi pemasaran digital yang berhasil, yang mencakup pemanfaatan media sosial, iklan online, dan kampanye konten.

Kolaborasi dengan Lembaga Pemerintah dan Pihak Swasta: Klaster ini dapat bekerja sama dengan lembaga pemerintah, bank, atau pihak swasta yang mendukung digitalisasi UMKM. Ini membuka peluang untuk mendapatkan pelatihan, dana, dan dukungan teknologi.

Monitoring dan Evaluasi Kinerja: Klaster ini dapat bekerja sama untuk memantau dan mengevaluasi kinerja masing-masing bisnis e-commerce dan toko online. Ini membantu menemukan peluang perbaikan dan strategi yang lebih baik.

Klaster Digitalisasi E-Commerce Sumsel ini membantu UMKM di Sumsel untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan potensi pasar digital. UMKM dapat bekerja sama untuk mengatasi hambatan teknologi, meningkatkan daya saing, dan memperluas pasar nasional dan internasional dengan bekerja sama dalam klaster ini.

6. Klaster Pelatihan dan Pengembangan:

UMKM yang ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bisnis mereka dapat membentuk klaster untuk mengadakan pelatihan bersama atau berbagi sumber daya pengembangan.

Contoh: Klaster Pelatihan dan Pengembangan Keahlian Kreatif Sumsel

Di Sumsel, terdapat Klaster Pelatihan dan Pengembangan yang fokus pada meningkatkan keahlian kreatif UMKM. Klaster ini mengumpulkan UMKM yang bergerak di bidang kreatif, seperti desain grafis, fashion, seni, dan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka melalui pelatihan dan pengembangan keahlian.

Pelatihan Keterampilan Kreatif: Klaster ini menyelenggarakan pelatihan keterampilan kreatif seperti desain grafis, teknik fashion, seni lukis, dan lainnya. Ini membantu UMKM mengembangkan kualitas dan nilai tambah produk-produk mereka.

Pelatihan Manajemen Bisnis: Selain keahlian kreatif, UMKM dalam klaster ini juga mendapatkan pelatihan dalam manajemen bisnis, seperti perencanaan keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis. Ini membantu mereka mengelola operasi bisnis secara lebih efektif.

Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan: Klaster ini dapat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang memiliki program-program yang relevan. Kolaborasi semacam ini membuka peluang untuk mendapatkan akses ke pengetahuan dan teknologi terbaru.

Pameran dan Lokakarya: Klaster ini dapat mengadakan pameran kreatif atau lokakarya di mana UMKM dapat berbagi hasil karyanya, berinteraksi dengan konsumen, dan mendapatkan umpan balik yang berharga.

Kolaborasi dengan Ahli dan Profesional: Klaster ini bisa mengundang ahli dan profesional dalam industri kreatif